

**Kemampuan Pemahaman Gerakan Sholat melalui Metode Demonstrasi  
pada Anak Kelompok B di RA Al-Ma'arif Kelurahan Dulomo Selatan Kota  
Gorontalo**

**Syifa Umar**

**IAIN Sultan Amai Gorontalo**

Email: [Asmasyifaumar@gmail.com](mailto:Asmasyifaumar@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yakni bagaimana meningkatkan kemampuan pemahaman gerakan sholat melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di RA AL-MA'ARIF kelurahan dulomo selatan kota gorontalo. Model penelitian adalah penelitian tindakan kelas oleh Kemmis Mc Tagart. Subjek penelitian yakni anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Al-Ma'arif yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Desain Penelitian memiliki empat model yaitu : Pengamatan, Perencanaan, Tindakan dan Refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman gerakan sholat dapat dilihat dari presentase yang didapatkan pada praobservasi yang didapat yaitu 41.27%, kemudian peningkatan pada siklus I dengan presentase 65.73% dan siklus II dengan presnetase 89.47% seseuai dengan target peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman gerakan sholat pada anak kelompok B di RA AL-MA'ARIF Kelurahan Dulomo Selatan Kota Gorontalo dapat meningkatkan kemampuan pemahaman gerakan sholat.

**Kata Kunci :** Gerakan Sholat, Metode Demonstrasi.

***Abstract:** The problem that will be discussed in this thesis is how to improve the ability to understand prayer movements through the demonstration method for group B children in RA AL-MA'ARIF, South Dulomo subdistrict, Gorontalo city. The research model is classroom action research by Kemmis Mc Tagart. The research subjects were children aged 5-6 years in group B at RA AL-MA'ARIF, totaling 15 students. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. Research Design has four models, namely: Observation, Planning, Action and Reflection. The research results show that the use of the demonstration method to improve the ability to understand prayer movements can be seen from the percentage numbers obtained in the pre-observation, namely 41.27%, then an increase in cycle I with a percentage of 65.73% and an increase again in cycle II with a percentage of 89.47% which corresponds to with the target researcher. So we can conclude that the use of demonstration methods to improve the ability to understand prayer movements in group B children at RA AL-MA'ARIF, South Dulomo Village, Gorontalo City can improve the ability to understand prayer movements.*

**Keywords:** Prayer Movement, Demonstration Method.

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan pemahaman gerakan sholat akan lebih baik jika dilakukan sejak usia sedini mungkin melalui pemberian merangsang kemampuan dasar anak pada kelima pancaindra anak. Gazalba menguraikan kemampuan pemahaman gerakan sholat yang perlu di rangsang sejak usia dini meliputi 8 jenis gerakan sholat antara lain; Takbiratul ihram, Rukuk, I'tidal, Sujud, Duduk antara dua sujud, Sujud Duduk tasyahud awal, Duduk tasyahud akhir dan Salam dengan benar<sup>1</sup>. Hal-hal yang perlu diperkenalkan mengenai shalat kepada anak dimulai dari adanya ibadah shalat dalam Islam, nama-nama shalat, gerakan sholat, waktu shalat, bilangan rakaat shalat, tempat shalat, dan tata cara shalat. Pengenalan ini adalah upaya membentuk kesiapan anak sehingga ketika dia mencapai usia 7 tahun dan mulai diperintah shalat, anak sudah memiliki kesiapan secara mental dan emosional. Perintah shalat pada fase ini bukan lagi sebatas doktrinasi yang otoriter, namun penyadaran akan motivasi yang telah dibangun selama 5-6 tahun lamanya. Namun demikian, yang terpenting harus diperkenalkan sejak dini kepada anak. Fase anak usia dini (0-7 Tahun) merupakan fase yang sangat menentukan pada fase-fase perkembangan anak di usia berikutnya terutama dalam pembelajaran sholat.<sup>2</sup> Pada usia 0-7 tahun merupakan usia yang paling penting dalam mengenalkan ibadah pada anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik.

Pembiasaan yang baik pada anak dapat diajarkan melalui metode yang tepat, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi Anas dalam Sumirah menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara atau teknik mengajar dengan praktekkan/memperlihatkan atau memperagakan jalan suatu proses tertentu dengan menggunakan alat peraga disertai dengan penjelasan-

---

<sup>1</sup> Gita Ajeng Kinanti and Mavianti Mavianti, 'Teknik Pengenalan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Anak', *Journal on Education*, 5.3 (2023), pp. 7406–17, doi:10.31004/joe.v5i3.1531.

<sup>2</sup> Ismatul Khusnah and Fadhil Akbar, 'Pengembangan Ubudiyah Anak Dengan Meningkatkan Kemampuan Tatacara Sholat Dan Wudhu Yang Benar Melalui Model Pengajaran Langsung', *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3.2 (2022), pp. 2721–7078 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>>.

penjelasan terlebih dahulu tentang tata cara memperagaan alat dan sebagainya<sup>3</sup>. Dengan pengamatan secara langsung anak memperoleh kesan sesuai dengan pengamatannya selain itu menurut Syaiful metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan pahami oleh siswa secara nyata atau ditiru<sup>4</sup>. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat yang dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal, mengingat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa pembelajaran gerakan sholat pada anak Di RA Al-Ma'arif guru hanya menjelaskan sehingga pemahaman anak terhadap gerakan dan urutan gerakan sholat masih kurang optimal hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang terhadap anak di RA AL-Ma'arif didapatkan 15 anak yang belum mampu mengikuti gerakan sholat dengan benar dan urutan gerakan sholat. Melihat kondisi tersebut peneliti akan mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman gerakan sholat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Action Research Classroom). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian model spiral Kemmis-MC Taggart (1988). Trianto mengemukakan Model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap rencana (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflection).<sup>5</sup> Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan didalam kelas berupa sebuah kegiatan. Menurut Suyanto penelitian tindakan kelas yaitu tindakan yang digunakan untuk memperbaiki cara

---

<sup>3</sup> Sumirah Sumirah and others, 'Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.2 (2023), pp. 397–412, doi:10.56436/mijose.v1i2.165.

<sup>4</sup> L. Herkulanus, Kaswari, and Rosnita, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Ipa Dengan Metode Demonstrasi Kelas Vi Sd', *Nucl. Phys.*, 13.1 (1959), pp. 1–13.

<sup>5</sup> Maliasih, Hartono, and P Nurani, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments Dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA', *Jurnal Profesi Keguruan*, 3.2 (2017), pp. 222–26.

pembelajaran di kelas<sup>6</sup>. Dengan upaya perbaikan melalui kegiatan dan tindakan. Permasalahan yang bukan direkayasa dan benar ada di lapangan. Dapat di simpulkan dari pendapat di atas, bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di lapangan terjadinya sebuah permasalahan, dan melakukan sebuah perbaikan di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik RA Al-ma'arif kelurahan dulomo selatan kota gorontalo, yang berjumlah 15 orang anak terdiri 10 orang perempuan dan 5 orang anak laki-laki. Objek yang diteliti adalah pembelajaran kemampuan pemahaman gerakan sholat pada anak kelompok B Di RA Al-Ma'arif kelurahan dulomo selatan kota gorontalo. Teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi 1). Observasi, Observasi yang di gunakan peneliti adalah observasi partisipatif adalah kegiatan yang melihat aktifitas pembelajaran anak atau kelas yang sedang di amati; 2) Wawancara merupakan salah satu petunjuk pengumpulan data yang paling bisa di andalkan dalam penelitian, wawancara di gunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang fakta saat di lapangan dengan mengharuskan dua orang dapat bertanya dan memberikan informasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan; 3) Dokumentasi adalah cara yang di gunakan untuk pengambilan data dalam setiap proses untuk pembuktian yang di dasarkan atas sumber baik dalam tulisan dan gambaran, dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang ada di lapangan meliputi rpph, silabus dan profil sekolah .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Observasi dan data awal hasil penelitian kemampuan pemahaman gerakan sholat pada anak di RA AL-MA'ARIF belum terlihat optimal. Pelaksanaan prasiklus diawali dengan menguji hasil yang didapatkan dari observasi

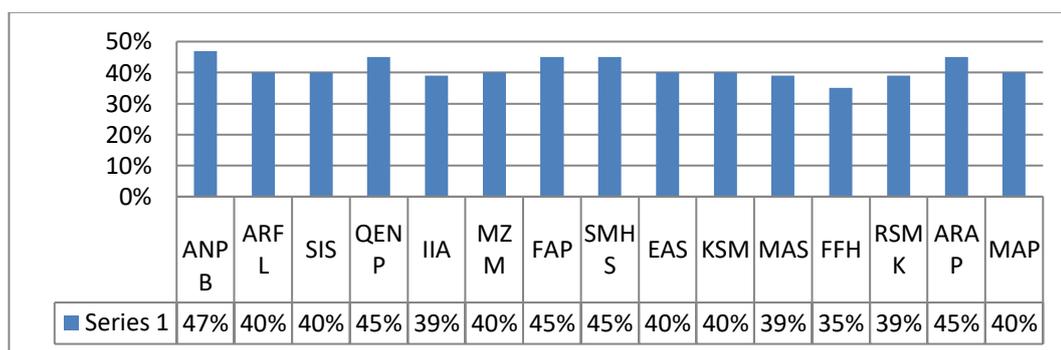
---

<sup>6</sup> Ahmad Rithaudin, 'Ahmad Rithaudin, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol.3, November 2006. Penelitian Tindakan Kelas Usaha Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani', 3.November (2006), pp. 59-68.

prapenelitian yang menunjukkan bahwa 15 orang anak dikelompok B masih belum mampu dalam mengurutkan.

### 1. Pra Siklus

Peneliti melakukan tahap praobservasi dengan prawawancara kemudian dibuktikan dengan prasiklus, peneliti menemukan terdapat anak yang kemampuannya pemahaman gerakan sholat melalui metode demonstrasi masih rendah. Berikut hasil praobservasi penelitian kemampuan pemahaman gerakan sholat:



**Grafik 1: Pra Siklus**

Grafik di atas menunjukkan kemampuan pemahaman gerakan sholat pada anak usia dini dengan presentasi 47% yang belum mampu dan 35% sudah mampu dalam kemampuan pemahaman gerakan sholat. 5 orang anak memiliki presentasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang lainnya yaitu berkisar 35-40%.

### 2. SIKLUS I

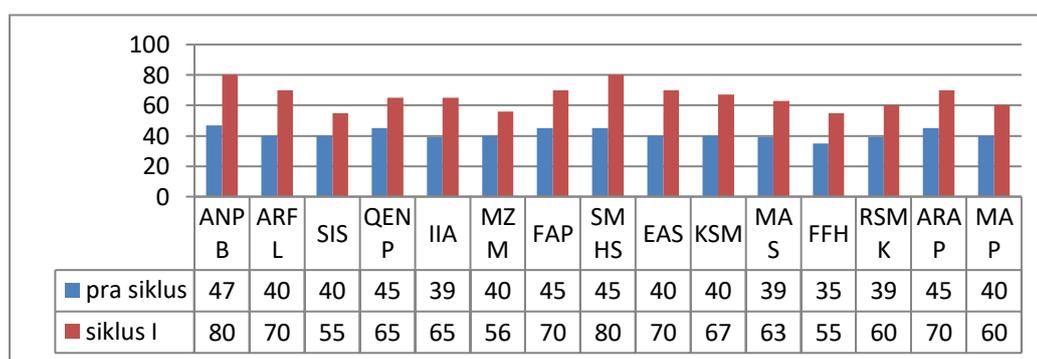
Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 1 hari. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 7, 14, 21 November 2023. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dari empat tahap yaitu sebagai berikut.

Perencanaan yang ada pada penelitian tindakan kelas pada siklus 1 meliputi kegiatan sebagai berikut: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian sebagai panduan peneliti untuk melaksanakan penelitian; b) Merancang metode demonstrasi yang guru gunakan dalam kegiatan mengenal kemampuan pemahaman gerakan sholat; c) Mempersiapkan dan mendiskusikan dengan wali kelas tentang kemampuan pemahaman gerakan sholat anak dengan menggunakan

***Kemampuan Pemahaman Gerakan Sholat melalui Metode...  
Syifa Umar***

metode demonstrasi pada saat pembelajaran; d) Membuat lembar pengamatan penelitian tentang kemampuan pemahaman gerakan sholat anak pada saat pembelajaran; e) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa media gambar gerakan sholat, media audio visual (laptop), pengeras suara dan LKA, untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dan kamera untuk mengambil dokumentasi pada setiap pelaksanaan pembelajaran. f) Menyiapkan lembar catatan lapangan unruk memperoleh data hasil pengamatan pada proses hasil pembelajaran siswa secara deskriptif yang tidak terekam melalui lembar observasi.

Pada kegiatan siklus I, kegiatan observasi yang selama berlangsung di RA Al-Ma'arif Kelurahan Dulomo Selatan Kota Gorontalo. Menunjukkan bahwa kemampuan pemhaman gerakan sholat pada anak kelompok B dapat di tingkatkan setelah menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat dari indikator-indikator kemampuan pemhaman gerakan sholat anak yang telah dicapai anak. Kemampuan pemahaman gerakan sholat anak lebih meningkat dari hasil pengamatan Tindakan yang dilakukan oleh guru dan yang menjadi pengamat adalah peneliti. Data yang peneliti dapatkan dari hasil kemampuan pemahaman gerakan sholat pada siklus I dapat dilihat pada table di bawah.



**Grafik 2: Grafik Siklus 1**

Grafik menjelaskan peningkatan setelah dilakukannya tindakan, kemampuan pemahaman gerakan sholat anak mempunyai nilai selisih pra siklus hingga siklus I yaitu sebesar 21.09% dengan rata-rata keseluruhan nilai anak di pra siklus 35.57% dan siklus I 56.67%. Data pra siklus menjelaskan anak-anak

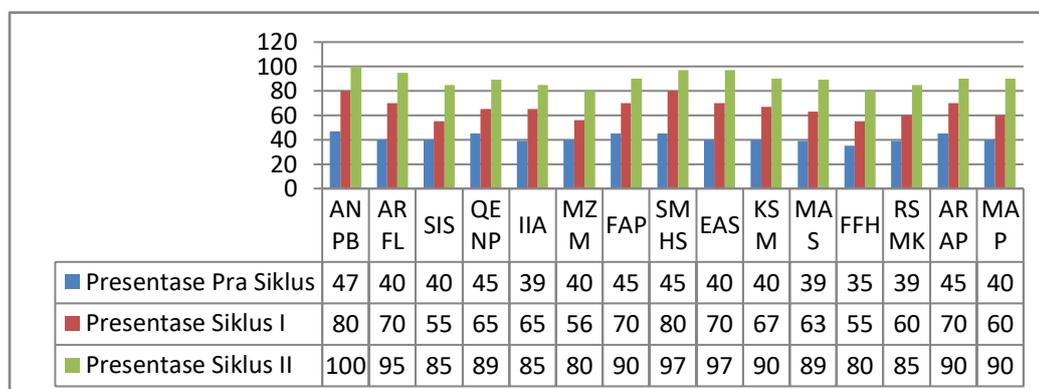
dikelompok B RA Al-Ma'arif masih memiliki nilai rata-rata 41.27%, dengan 5 orang anak memiliki nilai rata-rata yang tinggi sekitaran 40-47% untuk kemampuan pemahaman gerakan sholat. Namun setelah dilakukannya tindakan, dapat dilihat peningkatan dalam kemampuan pemahaman gerakan sholat anak, meningkat hingga 80%. Beberapa anak memiliki skor rata-rata 70-80% seperti ANPB (80%), ARFL (70%), FAP (70%), SMHS (80%), EAS (70%), ARAP (70%). Kemudian 6 orang anak yang memiliki nilai rata-rata 60-67% yaitu QENP (65%), IIA (65%), KSM (67%), MAS (63%), RSMK (60%) dan MAP (60%). Dan 3 orang anak memiliki nilai rata-rata 55-56% yaitu SIS (55%), MZM (56%) dan FFH (55%). Hasil yang sudah didapatkan masih maksimal dikarenakan masih memiliki 6 orang siswa yang nilai rata-ratanya belum memuaskan dan melihat nilai keseluruhan yang didapatkan siswa pada setiap siklus. Maka peneliti melanjutkan di siklus II untuk meningkatkan kemampuan pemahaman gerakan sholat.

## **SIKLUS II**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 1 hari. Pertemuan pertama dilaksanakan pada selasa, 27, 28, 29, November 2023. Adapun tahapan-tahapan yang di laksanakan oleh peneliti dari empat tahap yaitu sebagai berikut.

Perencanaan yang ada pada penelitian tindakan kelas pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian sebagai panduan peneliti untuk melaksanakan penelitian; b) Merancang metode demonstrasi yang guru gunakan dalam kegiatan mengenal kemampuan pemahaman gerakan sholat; c) Mempersiapkan dan mendiskusikan dengan wali kelas tentang kemampuan pemahaman gerakan sholat anak dengan menggunakan metode demonstrasi pada saat pembelajaran; d) Membuat lembar pengamatan penelitian tentang kemampuan pemahaman gerakan sholat anak pada saat pembelajaran; e) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa media gambar gerakan sholat, media audio visual (laptop), pengeras suara dan LKA, untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dan kamera untuk mengambil dokumentasi pada setiap pelaksanaan pembelajaran; f) Menyiapkan

lembar catatan lapangan unruk memperoleh data hasil pengamatan pada proses hasil pembelajaran siswa secara deskriptif yang tidak terekam melalui lembar observasi.



**Grafik 3: Grafik Siklus 2**

Grafik diatas menunjukkan perkembangan kemampuan pemahaman gerakan sholat anak dikelompok B1 RA Al-Ma'arif Kelurahan Dulomo Selatan Kota Gorontalo meningkat dari setiap siklusnya. Pada tindakan pra siklus rata-rata nilai kelas siswa memiliki presentase 41.27% sebelum dilakukannya tindakan. Namun mulai berkembang sesudah dilakukannya tindakan, dapat dilihat dari hasil yang didapatkan saat dilakukannya tindakan siklus I yaitu rata-rata nilai keseluruhan siswa yakni 65.73% dengan selisih nilai yang meningkat antara tindakan pra siklus dan siklus I yaitu 21.09%. Beberapa anak memiliki skor rata-rata yang ada pada siklus I yaitu memiliki presentase 70-80% seperti ANPB (80%), ARFL (70%), FAP (70%), SMHS (80%), EAS (70%), ARAP (70%). Kemudian 6 orang anak yang memiliki nilai rata-rata 60-67% yaitu QENP (65%) IIA (65%), KSM (67%), MAS (63%), RSMK (60%) dan MAP (60%). Kemudian 3 orang anak yang memiliki nilai rata-rata 55-56% yaitu SIS (55%), MZM (56%) dan FFH (55%) Kemudian nilai siswa kembali meningkat setelah dilakukan tindakan siklus II, ANPB (100%), ARFL (95%), SIS (85%), QENP (89%), IIA (85%), MZM (80%), FAP (90%), SMHS (97%), EAS (97%), KSM (90%), MAS (89%), FFH (80%) RSMK (85%), ARAP (90%), MAP (90%). Hasil dicapai siswa dari nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 89.47%. Dengan selisih nilai yang meningkat antara pra siklus dan siklus II 41.55%, kemudian siklus I dan siklus II meningkat 20.46%. Hasil

***Kemampuan Pemahaman Gerakan Sholat melalui Metode...  
Syifa Umar***

presentase yang telah dijabarkan menunjukkan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus sudah menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman gerak sholat. Sesuai dengan pencapaian yang ada disekolah yakni 80%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan pemahaman anak terhadap gerakan dan urutan sholat dapat meningkat melalui metode demonstrasi yang digunakan, melalui metode demonstrasi guru dapat memperlihatkan proses pembelajaran secara langsung dengan menggunakan media peraga disertai dengan beberapa penjelasan sehingga anak mampu menirukan apa yang telah diperagakan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sumirah bahwa Metode demonstrasi dalam mengajar anak lebih mudah diberikan pelajaran dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya. Penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari<sup>7</sup>.

Metode demonstrasi dalam mengenalkan gerakan sholat dan urutan sholat memberikan dampak pada meningkatnya pemahaman anak yang ditandai dengan kemampuan anak setiap siklusnya meningkat hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Purnamasari dkk dalam Wulandari dkk bahwa penerapana metode demonstrasi dapat mengembangkan kemampuan berfikir logis sehingga anak memiliki kemampuan pola pikir yang baru<sup>8</sup>.

Penggunaan metode demonstrasi dalam mengenalkan gerakan sholat dan urutan sholat menggunakan beberapa media seperti media gambar, puzzle gambar, media audio visual, dan LKA (Lembar kerja anak), media diatas bertujuan sebagai pelengkap dan menjadi sarana untuk menilai kemampuan anak, penggunaan media diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh wulandari dan pudjawan bahwa metode demonstrasi akan lebih optimal jika digabungkan dengan metode pemberian

---

<sup>7</sup> Sumirah and others.

<sup>8</sup> Hayani Wulandari and Yogi Khusnul, 'Research in Early Childhood Education and Parenting', *Jurnal UPI Research in Early Childhood Education and Parenting*, November, 2020, pp. 55-64.

tugas<sup>9</sup>. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman gerakan sholat pada anak kelompok B di RA Al-Ma'arif pada tahun pelajaran 2022-2023.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Kemampuan anak setelah menggunakan metode demonstrasi di RA Al-ma'arif Kelurahan Dulomo selatan Kota Gorontalo tahun ajaran 2023-2024 terjadi peningkatan yang dapat dilihat pada setiap siklus 1 dan 2. Pengenalan urutan dan Gerakan sholat pada anak di RA dilakukan melalui jenis Gerakan dimulai Takbiratul ihram, Rukuk, I'tidal, Sujud, Duduk antara dua sujud, Sujud Duduk tasyahud awal, Duduk tasyahud akhir dan Salam dengan baik dan benar selain itu untuk mengoptimalkan hasil dari penggunaan metode demonstrasi dalam penelitian menggunakan media gambar, puzzle gambar, media audio visual, dan LKA (Lembar kerja anak) sehingga didapatkan hasil peningkatan kemampuan pemahaman gerakan sholat pada anak di RA Al-Ma'arif pada setiap siklusnya sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman Gerakan sholat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, Istikomah, and Cepi Safruddin Abd Jabar, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2023), pp. 1733-44, doi:10.31004/obsesi.v7i2.4194
- Herkulanus, L., Kaswari, and Rosnita, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Ipa Dengan Metode Demonstrasi Kelas Vi Sd', *Nucl. Phys.*, 13.1 (1959), pp. 1-13
- Khusnah, Ismatul, and Fadhil Akbar, 'Pengembangan Ubudiyah Anak Dengan Meningkatkan Kemampuan Tatacara Sholat Dan Wudhu Yang Benar Melalui

---

<sup>9</sup> Istikomah Azizah and Cepi Safruddin Abd Jabar, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2023), pp. 1733-44, doi:10.31004/obsesi.v7i2.4194.

***Kemampuan Pemahaman Gerakan Sholat melalui Metode ...  
Syifa Umar***

Model Pengajaran Langsung’, *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3.2 (2022), pp. 2721–7078  
<<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>>

Kinanti, Gita Ajeng, and Mavianti Mavianti, ‘Teknik Pengenalan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Anak’, *Journal on Education*, 5.3 (2023), pp. 7406–17, doi:10.31004/joe.v5i3.1531

Maliasih, Hartono, and P Nurani, ‘Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments Dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA’, *Jurnal Profesi Keguruan*, 3.2 (2017), pp. 222–26

Rithaudin, Ahmad, ‘Ahmad Rithaudin, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Vol.3, November 2006. Penelitian Tindakan Kelas Usaha Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani’, 3.November (2006), pp. 59–68

Sumirah, Sumirah, Susilawati Binari, Musli, and Miftahuddin Miftahuddin, ‘Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini’, *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.2 (2023), pp. 397–412, doi:10.56436/mijose.v1i2.165

Wulandari, Hayani, and Yogi Khusnul, ‘Research in Early Childhood Education and Parenting’, *Jurnal UPI Research in Early Childhood Education and Parenting*, November, 2020, pp. 55–64